

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab kesulitan siswa di dalam pembelajaran matematika secara daring di siswa SMPN 5 Kota Jambi, SMPN 11 Kota Jambi, dan SMPN 22 Kota Jambi sebagai berikut:
  - a. Siswa di SMPN 5 Kota Jambi menggunakan platform *google forms* sebagai media yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika secara daring. Kesulitan yang terjadi, yaitu terkendalanya konektivitas yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan jaringan, sudah menggunakan *handphone* sendiri, dan tidak meratanya kuota yang di dapat siswa dari pemerintah sehingga siswa membeli kuota menggunakan uang orang tua. Serta, kesulitan siswa yang berasal dari diri sendiri baik di dalam minat, motivasi, dan pemahaman materi siswa.
  - b. Siswa di SMPN 11 Kota Jambi menggunakan platform *google classroom* sebagai media yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika secara daring. Kesulitan yang terjadi, yaitu terkendalanya konektivitas yang menyebabkan siswa terkendala sinyal, dan tidak meratanya kuota yang di dapat siswa dari pemerintah sehingga siswa membeli kuota menggunakan uang orang tua. Serta, kesulitan siswa yang berasal dari diri sendiri baik di dalam minat, motivasi, sikap, dan pemahaman materi siswa.
  - c. Siswa di SMPN 22 Kota Jambi menggunakan platform *whatsapp* sebagai media yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika secara

daring. Kesulitan yang terjadi, yaitu terkendalanya konektivitas yang menyebabkan siswa mengalami terkendalanya jaringan karena rumah yang berbeda-beda, dan siswa telah mendapat kuota dari pemerintah. Serta kesulitan siswa yang berasal dari diri sendiri baik di dalam minat, dan pemahaman materi siswa.

2. Kesulitan siswa di SMPN 5 Kota Jambi, SMPN 11 Kota Jambi dan SMPN 22 Kota Jambi pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Di SMPN 5 Kota Jambi, untuk siswa yang pertama sudah mampu melalui tiga tahapan pemecahan masalah. Pada tahapan terakhir, yaitu melihat kembali siswa tidak mengerti cara memeriksa kembali jawabannya. Untuk siswa yang kedua telah mampu melalui tahapan pemecahan masalah pada tahap melaksanakan rencana siswa salah dalam pengoperasian dan tidak mampu memeriksa kembali. Untuk siswa yang ketiga telah mencoba melakukan tahap pertama yaitu memahami masalah tetapi hanya mampu menuliskan apa yang diketahui saja sehingga pada tahap lainnya siswa belum mampu menyelesaikan soal.
- b) Di SMPN 11 Kota Jambi, untuk siswa yang pertama telah mampu melalui tahapan pemecahan masalah sampai pada tahap melaksanakan rencana. Untuk tahap melihat kembali siswa belum mampu memeriksa jawaban yang dikerjakan sudah benar atau tidak. Untuk siswa yang kedua sudah mampu melakukan tahap pemecahan masalah tetapi pada tahap melaksanakan rencana siswa salah dalam menuliskan tanda dan salah dalam mengalikan sehingga salah dalam jawaban yang diberikan. Untuk

siswa yang ketiga belum mampu melalui semua tahapan pemecahan masalah karena siswa hanya menuliskan soal saja.

- c) Di SMPN 22 Kota Jambi, untuk siswa pertama sudah mampu melalui tahapan pemecahan masalah tetapi pada tahap melihat kembali siswa hanya yakin dengan jawabannya tetapi saat ditanya siswa tidak tahu cara mengecek kembali jawabannya. Untuk siswa kedua, sudah melalui tahapan pemecahan masalah tetapi pada tahap ketiga, yaitu melaksanakan rencana siswa hanya mampu menjawab satu pertanyaan saja dan tidak memeriksa jawabannya kembali karena tidak teliti. Untuk siswa ketiga telah melalui tahap pemecahan masalah, yaitu memahami masalah. Siswa telah mencoba menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal tetapi tidak mampu menyelesaikan soal dan melalui tahapan pemecahan masalah lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, pada siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami masalah dan merencanakan rencana guru perlu menekankan konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel serta memberikan contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan dalam proses penyelesaian masalah perlu adanya penekanan ketelitian dalam penghitungan dan mampu dalam memeriksa kembali jawaban. Sebaiknya pada masa pembelajaran *online* ini guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta latihan soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah matematika

agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Bagi orang tua, harus turut berpartisipasi aktif untuk membangun minat dan motivasi belajar anaknya dan terus mendampingi proses belajar siswa secara daring selama pandemi covid-19 sehingga mengurangi kesulitan belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran matematika secara daring sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19.
4. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai kesulitan dan faktor-faktor apa saja yang dialami siswa selama pembelajaran daring.